

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan dan sangat strategis digunakan untuk mendorong perkembangan kemampuan motorik, kemampuan fisik, penalaran dan penghayatan nilai-nilai serta pembiasaan hidup sehat. Proses pembelajaran yang melibatkan interaksi antara peserta didik, guru, fasilitas dan lingkungan merupakan faktor yang saling terkait untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap yang baru dalam mencapai tujuan yang dirumuskan dalam pembelajaran PJOK. Pembelajaran PJOK bertujuan untuk membantu peserta didik dalam usaha meningkatkan derajat kesehatan dan kebugaran jasmani melalui keterampilan gerak dalam berbagai aktivitas jasmani (Prabawa et al., 2019).

Sesuai dengan penjelasan pembelajaran PJOK di atas, guru harus selalu mampu mempersiapkan diri dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan benar. Peranan guru dalam proses pembelajaran PJOK sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Guru sebagai pengelola proses pembelajaran diharapkan mampu menyediakan suasana belajar yang kondusif sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik dan tidak membosankan bagi peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya seorang guru PJOK harus bisa mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan dalam olahraga, internalisasi nilai-nilai dan pembiasaan pola hidup

sehat (Widodo, 2019). Untuk itu, sangatlah penting bagi para guru memahami karakteristik materi, peserta didik dan metodologi pembelajaran dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan pemilihan model-model pembelajaran inovatif.

Berdasarkan tujuan diselenggarakannya pembelajaran, hal penting yang harus diperhatikan oleh seorang guru yaitu merancang suatu pembelajaran yang memungkinkan peserta didik dapat secara aktif membangun pengetahuannya sendiri dan memungkinkan peserta didik secara aktif mengkomunikasikan gagasan-gagasan berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya untuk menyelesaikan permasalahan, sehingga dapat memperoleh hasil yang memuaskan bagi peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran tersebut.

Kenyataan di lapangan menunjukkan guru sudah berusaha menerapkan model pembelajaran yang cocok dengan karakter peserta didik, namun proses pembelajaran tersebut belum mencapai hasil yang diharapkan. Sampai saat ini masih ada peserta didik yang menganggap PJOK sebagai pelajaran yang kurang menarik. Anggapan ini menyebabkan peserta didik malas mengikuti pelajaran PJOK, sehingga hasil belajar yang dicapai kurang maksimal. Merefleksi rendahnya hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada proses pembelajaran, terungkap beberapa permasalahan yang teridentifikasi sebagai penyebab belum optimalnya pencapaian hasil belajar PJOK. Permasalahan tersebut, antara lain :

Pertama, peserta didik kurang siap dalam menerima proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena peserta didik belum berinisiatif mempelajari materi terlebih dahulu di rumah. Mereka lebih memilih untuk menunggu penjelasan guru.

Hal ini bermuara pada kurangnya keaktifan peserta didik dalam pembelajaran di kelas. Kenyataan seperti ini tidak dapat menjawab tuntutan dari kurikulum 2013, kurikulum ini menuntut agar peserta didik mengkonstruksi pengetahuannya secara mandiri sesuai dengan pandangan konstruktivis. Keberhasilan peserta didik dalam belajar sebagian besar bergantung pada kemahiran peserta didik untuk belajar secara mandiri dan memonitor belajar mereka sendiri. Peserta didik tidak hanya menerima materi dari guru tetapi juga menggali dan mengembangkan sendiri materi tersebut. Hasil belajar tidak hanya menghasilkan peningkatan pengetahuan, tetapi juga meningkatkan keterampilan berfikir. Perkembangan berfikir peserta didik juga sangat dipengaruhi oleh model pembelajaran dan media pembelajaran yang tepat.

Kedua, peserta didik kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, karena guru jarang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menampilkan hasil pekerjaannya di depan kelas apakah tugas yang dibuatnya sudah benar atau salah. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang memahami apa yang sedang dipelajari dan peserta didik enggan untuk bertanya meskipun mereka belum paham tentang tugas yang diberikan. Selain itu, masih tampak kebiasaan peserta didik yang cenderung masih menunggu jawaban dan instruksi dari guru. Kondisi ini bermuara pada pasifnya peserta didik di dalam kelas dan pembelajaran menjadi tidak bermakna.

Ketiga, sikap peserta didik untuk belajar PJOK masih rendah. Peserta didik kurang memperhatikan penjelasan guru selama pembelajaran berlangsung, hal ini menunjukkan bahwa peserta didik enggan untuk belajar. Peserta didik

kurang berpartisipasi dalam penyelesaian masalah yang diberikan dan mereka akan mengerjakannya jika ditunjuk oleh guru. Selain itu, jarang ada peserta didik yang bertanya baik ketika pembelajaran berlangsung maupun setelah pembelajaran berakhir, padahal mereka belum benar-benar memahami materi yang telah disajikan. Hal ini menunjukkan rendahnya sikap peserta didik terhadap pembelajaran PJOK.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan upaya perbaikan proses pembelajaran di kelas dengan menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Salah satu alternatif pembelajaran dengan pandangan konstruktivis yang dapat mengaktifkan peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT), yakni model yang merapkan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik (Sawin, 2021).

Kelebihan model pembelajaran NHT terhadap peserta didik terutama yang hasil belajarnya rendah menurut Ludgren (Herawati, 2013) antara lain: (a) Setiap peserta didik menjadi siap semua, (b) dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, (c) siswa yang pandai dapat mengajari teman yang kurang paham terhadap materi, (d) pemahaman terhadap materi lebih mendalam, (e) memperbaiki kehadiran. Sedangkan kelemahan dari model pembelajaran NHT ini ada 2 yakni: (a) kemungkinan nomor yang dipanggil, dipanggil lagi oleh guru, (b) tidak semua anggota kelompok dipanggil oleh guru.

Model NHT bertujuan untuk meningkatkan kinerja peserta didik dalam tugas-tugas akademik, meningkatkan pengakuan peserta didik terhadap adanya keragaman, sehingga peserta didik dapat menerima teman-temannya yang memiliki latar belakang dan mengembangkan keterampilan sosial peserta didik. Hal ini akan memberikan ruang pada peserta didik untuk meningkatkan keterlibatannya dalam proses pembelajaran di lapangan.

Pemilihan model pembelajaran NHT ini juga dikuatkan oleh hasil penelitian dari penelitian-penelitian sebelumnya, diantaranya: Penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya, I.P.E.Y (2013 :123) dalam skripsinya yang menyimpulkan motivasi dan hasil belajar teknik Lompat jauh gaya jongkok meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada peserta didik kelas X.5 SMA Negeri 1 Negara tahun pelajaran 2012/2013, Sementara itu, Penelitian yang dilakukan oleh Tirtawati, N.W (2013 :103) dalam skripsinya yang menyimpulkan motivasi dan hasil belajar lompat jauh gaya jongkok meningkat melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada peserta didik kelas XII IPA 3 SMA Negeri 2 Bangli tahun pelajaran 2012/2013.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti perlu untuk mencoba mengimplementasikan model pembelajaran NHT untuk meningkatkan hasil belajar PJOK pada peserta didik kelas XII IPS 1 SMA N 1 Singaraja. Oleh karena itu peneliti melaksanakan penelitian yang berjudul “implementasi model pembelajaran kooperatif *numbered head together* (NHT) berbantuan video

pembelajaran terhadap hasil belajar PJOK materi bola besar (*passing* dan kontrol sepak bola pada peserta didik Kelas XII IPS 1 Di SMA N 1 Singaraja”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Implementasi model pembelajaran yang kurang sesuai dengan karakter peserta didik, hal ini menyebabkan rendahnya minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran PJOK dengan materi teknik dasar *passing* dan kontrol sepak bola.
2. Kurangnya implementasi strategi belajar mengajar yang lebih banyak melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, hal ini mengakibatkan peserta didik kurang aktif seperti pada saat pembelajaran peserta didik kurang memperhatikan penjelasan guru dan cenderung mengobrol dengan temannya.
3. Guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menampilkan hasil proyek pekerjaannya di depan kelas apakah tugas yang dibuatnya sudah benar atau salah. Hal ini menyebabkan peserta didik kurang memahami apa yang sedang dibahas dan peserta didik enggan untuk bertanya meskipun mereka belum paham tentang tugas yang diberikan. Tidak hanya itu, masih tampak kebiasaan peserta didik yang cenderung masih menunggu jawaban dan instruksi dari guru.
4. Selama proses pembelajaran beberapa peserta didik kurang mendengarkan penyajian bahan pelajaran yang dilakukan guru.

5. Semangat belajar peserta didik juga rendah dan peserta didik kurang sungguh-sungguh pada saat melakukan kegiatan pembelajaran.
6. Kurangnya pemanfaatan teknologi dan komunikasi dalam pembelajaran.
7. Guru belum mengetahui hasil evaluasi peserta didik setelah diimplementasikan model pembelajaran *Numbered Head Together*.
8. Karena tidak ada evaluasi model pembelajaran, maka guru cenderung tidak melakukan intrefeksi pada metode pembelajaran dan menganggap apa yang telah diajarkan selama ini sudah tepat dan masalah rendahnya hasil belajar hanya ada pada peserta didik.

Berdasarkan beberapa fenomena yang terjadi seperti di atas, maka yang peneliti ajukan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dan agar terjadi 2 arah komunikasi (*feed back*) antara guru dengan peserta didik dan peserta didik satu dengan peserta didik yang lainnya. Untuk itu, penelitian ini menggunakan model pembelajaran NHT untuk meningkatkan hasil belajar dan dapat memotivasi peserta didik agar bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran terutama pada materi teknik dasar *passing* dan kontrol pada sepak bola.

### **1.3 Batasan Masalah**

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah terbatas pada peserta didik kelas XII IPS 1 SMA N 1 Singaraja.
2. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

3. Penelitian ini terbatas pada hasil belajar PJOK Teknik Dasar Passing dan Kontrol Sepak Bola dilihat dari kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
4. Instrumen hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada assesmen penilaian PJOK Teknik Dasar *Passing* dan Kontrol Sepak Bola.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah hasil belajar PJOK materi bola besar (*Passing* dan Kontrol Sepak Bola) melalui implementasi model pembelajaran kooperatif *numbered head together* (NHT) berbantuan video pembelajaran pada peserta didik kelas XII IPS 1 SMA N 1 Singaraja 2023/2024?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang dikehendaki berkaitan dengan penelitian ini untuk hasil belajar PJOK Materi Bola Besar (*Passing* dan Kontrol Sepak Bola) Pada Peserta Didik Kelas XII IPS 1 Di SMA N 1 Singaraja 2023/2024.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Dapat mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran PJOK (*Passing* dan kontrol Sepak bola) yang lebih relevan dengan kondisi peserta didik saat ini.
  - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tolak ukur dan acuan untuk menyusun rencana pembelajaran, sehingga dapat berfungsi sebagai



pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih terarah dan berjalan efektif dan efisien.

- c. Hasil penelitian ini, nantinya dapat dijadikan sebagai referensi bagi pengembangan model pembelajaran secara efektif dan relevan untuk meningkatkan mutu pendidikan kearah yang progresif.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

1. Dapat menambah pengetahuan dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran PJOK (*Passing* dan kontrol Sepak bola).
2. Dapat meningkatkan keterampilan Guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran PJOK (*Pasing* dan kontrol Sepak bola).

### b. Bagi Peserta Didik

1. Membantu peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar PJOK (*Passing* dan kontrol dalam permainan sepak bola) melalui pengimplementasian model pembelajaran kooperatif tipe NHT sehingga pembelajaran menjadi lebih bermanfaat.
2. Penelitian ini dapat memberikan keterampilan pada peserta didik untuk bisa melakukan dan menguasai materi-materi pembelajaran PJOK *Passing* dan kontrol dalam permainan sepak bola dengan baik dan benar.

### c. Bagi Sekolah

1. Membantu sekolah dalam meningkatkan pemberdayaan kecakapan hidup para peserta didik sehingga diharapkan lebih dapat bersaing dalam kompetisi antar sekolah baik untuk terjun ke masyarakat maupun untuk kepentingan melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi.
  2. Dapat dijadikan dasar bagi sekolah untuk mengambil suatu kebijakan dalam pengimplementasian model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada mata pelajaran yang berbeda.
- d. Bagi Peneliti
1. Dapat memberikan pengalaman dalam hal melakukan penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan memberi pengalaman dalam situasi dan kondisi dalam proses belajar mengajar.
  2. Dapat menambah wawasan peneliti dalam mengembangkan model pembelajaran yang lain dalam pembelajaran penjasorkes.

